

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Amin Sampit

Pondok pesantren Darul Amin terletak di Jalan H. M. Arsyad Km. 3,5 Sampit Kalimantan Tengah. Letaknya sangat strategis tidak terlalu jauh dari pusat kota Sampit. KH. M. Abrar Dahlan sebagai pendiri pertama Pondok Pesantren Darul Amin. Karena adanya desakan dan permintaan dari masyarakat agar dibangun pondok pesantren yang dikhususkan untuk perempuan, maka dibangunlah pesantren putri diatas tanah milik pribadi dengan luas $\pm 1,5$ hektar.

Pondok Pesantren Darul Amin diresmikan pada Tanggal 1 september 2003, pondok ini merupakan satu-satunya Yayasan Pendidikan yang ada di daerah Sampit. Dengan sistem mondok yang mana para peserta didik diharuskan tinggal dipondok. Peserta didik pertama berjumlah 24 orang dengan tenaga pengajar mula-mulanya pada saat itu hanya berjumlah 2 orang yang mana salah satu pengajarnya beliau sendiri (Alm. KH. Abrar Dahlan) dan dibantu dengan salah seorang ustadzah alumni pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih. Dengan berjalannya waktu maka semakin bertambah pula antusias masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama disana. Dan mayoritas peserta didik banyak yang berasal dari desa-desa daerah Kalimantan Tengah sendiri.

Awal pembangunan pondok ini memiliki 3 bangunan utama yang mana tiap-tiap ruangan memiliki fungsi untuk Musholla (tempat ibadah santri), Asrama

(kamar inap) santri selama belajar dipondok dan ruangan yang lain sebagai kelas. Dan untuk tenaga pengajar sebagian adalah alumni pondok itu sendiri dengan merekrut santri yang memang memiliki kualitas dan kemampuan dalam mengajar ilmu agama, dan sebagian lagi lulusan pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih. Sekarang jumlah tenaga pengajar dipondok pesantren putri tahun 2015 ini berjumlah 21 orang. Dan sekarang Darul Amin Putri memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk membantu santri dalam proses pembelajaran, dan hal ini tidak lepas dari dukungan dan partisipasi seluruh masyarakat sekitar.

Menurut H. M. Fauzan S. Fil” *Pondok Pesantren Darul Amin Putri ini mendapatkan respon positif dari masyarakat Sampit khususnya, Pondok ini dibangun atas banyaknya permintaan dari masyarakat sendiri. dengan harapan dapat membantu masyarakat dalam memberikan pengetahuan kepada anak-anak dalam bidang Agama khususnya, menjadikan pribadi yang berakhlak dan bertakwa kepada Allah. Dan mencetak pribadi yang dapat menjadi teladan saat mereka sudah pulang ketempat mereka masing-masing untuk mengamalkan ilmu yang mereka peroleh selama berada dipondok ini”.*¹

Pondok Darul Amin Putri letaknya sudah dapat dikatakan memenuhi persyaratan pendirian lokasi suatu sekolah yang baik. Lokasi terbebas dari gangguan karena letaknya strategis, jauh dari tempat yang membahayakan dan memiliki jarak yang cukup jauh dengan jalan raya.

2. Visi dan Misi

Visi

¹H. M. Fauzan S. Fil, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amin Sampit, wawancara pribadi, Sampit, 25 September 2015

Terwujudnya penyelenggara pendidikan yang berbudaya dan bertakwa

Misi

- Menjadikan lembaga penyelenggara pendidikan menuju arah yang lebih baik guna membangun kesadaran dalam menjaga nilai-nilai Agama dan social.
- Penguatan intelektual, emosional, spiritual, dan moral peserta didik.

Tujuan

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut

B. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, TU, dan Siswa

1. Keadaan Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang pernah menjabat sejak berdiri sampai sekarang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Kepala Sekolah SMP Pondok Pesantren Darul Amin Sampit

No	Nama	Perode Jabatan
1	M.Yamin, SE	2011 s/d 2014
2	Susi Susanti, S.Pd	2014 s/d 2015
3	Nurul Ma'rifah	2015 s/d 2016

Sumber: Dokumen SMP Darul Amin Sampit

2. Keadaan Guru dan Tata Usaha Pondok Pesantren Darul Amin Sampit

Pondok Pesantren Darul Amin Sampit ini terdiri dari kepala sekolah, 20 orang guru dengan perincian Guru Tetap (GT) laki-laki 4 orang dan 11 Guru Tetap (GT) perempuan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Daftar Guru Pondok Pesantren Darul Amin Sampit tahun pelajaran
2015/2016

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Nurul Ma'rifah	Kepala Sekolah	MA Darul Amin
2	Putri Kurnia Afrida	GT	MA Darul Amin
3	Arwiyah	GT	MA Darul Amin
4	Mukarahmah	GT	MA Sabilal Muhtadin
5	Miftahus Sa'adah	GT	MA Darul Amin
6	Neneng Sabariah	GT	MA Darul Amin
7	Jauhar Latifah	GT	MA Darul Amin
8	Eri Murniasih	GT	MA Darul Amin
9	Novia Arliani	GT	MA Darul Amin
10	Firda Aprilia Muammanah	GT	MA Darul Amin
11	Normala Sari	GT	MA Darul Amin
12	Sa'diyah	GT	PP. Ibnul Amin Pamangkih
13	Fathur Rahman	GT	MA Darul Amin
14	Fathur Rohim	GT	MA Darul Amin
15	Ahmad Rif'at	GT	PP. Ibnul Amin Pamangkih
16	Taufiqur Rahman	GT	PP. Ibnul Amin Pamangkih
17	Asri Indah Hartini, S.Pd	Honorar	STKIP Muhammadiyah
18	Fakhriana, S.Pd	Honorar	STKIP Muhammadiyah
19	Juwita Alfia, S.Pd	Honorar	STKIP Muhammadiyah
20	Nur Wulan, S.Pd	Honorar	STKIP Muhammadiyah
21	Umiyatun, S.Pd	Honorar	STKIP Muhammadiyah

Sumber: Dokumen TU Pondok Pesantren Darul Amin Sampit tahun ajaran
2015/2016

3. Keadaan Siswa Pondok Pesantren Darul Amin Sampit

Keadaan siswa Pondok pesantren Darul Amin Sampit tahun pelajaran 2015-2016 seluruhnya berjumlah 224. Semuanya tersebar pada 7 ruangan, yaitu kelas I

(satu) 3 ruangan, kelas II (dua) 2 ruangan, kelas III (tiga) ruangan musholla pondok putri, Aliyah ruangan Alquran musholla pondok putri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit

No	Kelas	Jumlah
1	II (Alif)	41
2	II (Ba)	40
Jumlah		81

No	Kelas	Jumlah
1	I (Alif)	24
2	I (Ba)	29
3	I (Jim)	21
4	III	59
5	Aliyah	10
Jumlah		143

Tabel 4.4 keadaan formasi kelas

No	Kelas	Jumlah
1	I	3
2	II	2
3	III	1
4	Aliyah	1
Jumlah		7

Sumber: Dokumen TU Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit tahun ajaran 2015-2016

Berdasarkan dari tabel diatas Pondok Pesantren Darul Amin putri dilihat dari jumlah siswa dalam satu kelas masih belum memenuhi syarat ideal dalam proses pembelajaran.

C. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Amin Sampit

Perlengkapan yang dimiliki pondok pesantren ini terdiri dari komputer 2 buah, printer 2 buah, LCD 1 buah, televisi 2 buah, notebook 2 buah, DVD player 1 buah, sound system 2 buah, alat peraga IPA 2 buah, meja kursi Kepala Sekolah 1 buah, meja siswa 89 buah, kursi siswa 178 buah, meja osin 25 buah. Dan beberapa bagian ruangan yaitu, Asrama, ruang kelas, Musholla, kantor, ruang kepala sekolah, Dapur makan, Koperasi dan ruangan lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit

Perlengkapan

No	Media Pendidikan	Jumlah
1.	Perangkat computer	2
2.	Printer	2
3.	LCD	1
4.	Projector (OHP)	1
5.	Layar OHP	1
6.	Infokus	1
7.	Layar Infokus	1
8.	Televisi	2
9.	Notebook	2
10.	DVD Player	1
11.	Sound System	2
12.	Keeyboard Portable	2
13.	Alat Peraga IPA (Torso)	2
14.	IPS	1

No	Perabot Sekolah	Jumlah
1	Meja/Kursi Kepala Sekolah	1
2	Kursi Chitos	1
3	Meja Siswa	89
4	Kursi Siswa	178

5	Rak Buku Perpustakaan	1
6	Meja Osin	25
7	Papan Tulis/White Board	4
8	Papan Tulis/Black Board	1
9	Lemari Berkas	1

Ruangan menurut jenis dan jumlah ruangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Musholla	1
2	Kantor	1
3	Asrama	9
4	Kamar Ustdzah	1
5	Gudang	1
6	Dapur Makan	1
7	Koperasi	1
8	WC Ustadzah	3
9	WC Santriwati	15
10	Ruangan Kepala Sekolah	1
11	Ruangan Alquran	1
12	Ruang lainnya	3

Sumber: Dokumen TU Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit

Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit cukup lengkap dengan berstatuskan pondok salaf, dan untuk perpustakaan khusus Pondok Putri masih dalam tahap rencana untuk pengadaan dipondok putri sendiri. Untung ruangan kelas kurang sehingga masih menggunakan Musholla sebagai alternatif lain untuk ruangan belajar santriwati.

D. Penyajian Data

Penyajian data ini adalah hasil penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data yaitu test, observasi, angket, wawancara dan documenter, sehingga akhirnya dapat disimpulkan data yang diperlukan. Data yang terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian, tabel dan penjelasan. Data ini

berkenaan dengan kemampuan baca tulis Alquran dikalangan santriwati Pondok Pesantren Darul Amin Sampit yang meliputi kemampuan melafalkan makhraj huruf-huruf hijaiyah dan kemampuan menerapkan hukum ilmu tajwid yang berkenaan dengan bacaan hukum *nun mati atau tanwin, hukum mim mati, Qalqalah serta Mad*. Hal ini sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan yang ingin menggambarkan bagaimana kemampuan santriwati Pondok Pesantren Darul Amin dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, membaca dan menulis Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian lapangan dengan temuan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Nilai-nilai Kemampuan Baca Tulis Alquran santriwati pondok pesantren Darul Amin Sampit

NO	Nama	KEMAMPUAN		
		MAKHRAJ	TAJWID	MENULIS
1	Aina Ulmardiah	100	70	60
2	Aisdahyanti	94	70	53
3	Annisa Febriani	100	78	86
4	Asratul Isnainina	68	70	70
5	Auliya	89	75	66
6	Cindy Renada Agustin	100	90	86
7	Dea Annisa	89	66	75
8	Fatimah Azzahra	94	70	86
9	Fatmawati	89	90	86
10	Fitri Anggraini	68	68	66
11	Hernilam Wahyuni	100	70	70
12	Intiajul Alfania	94	70	99
13	Jaitun	68	68	66
14	Karolina	78	63	60
15	Lia Agustina	100	70	70
16	Maulidah	73	80	66
17	Mela Anggraini	89	60	53
18	Mela Mutia	78	63	53
19	Meli Marlita	89	90	99

20	Mely Priolowati	100	75	70
21	Mia Andina	78	68	66
22	Najmi Ariani	78	60	70
23	Nina Pratiwi	73	68	60
24	Novita Sari	78	80	60
25	Nurjannah	100	90	99
26	Nurul Amrita	100	90	99
27	Afifah Qory Zauqy	78	66	53
28	Annisa	78	66	53
29	Annisa Laura	68	63	60
30	Annisa Damayanti	68	66	63
31	Annisa Nurul Fitriani	89	75	99
32	Ayu Purwati	68	66	75
33	Dahyanti	68	63	53
34	Diana Pramukti	78	80	75
35	Feby Novianti	63	66	53
36	Fitria Amelia	100	75	53
37	Gina Aulia Sari	63	66	63
38	Hikmatul Nazila	63	80	75
39	Ijriyatul Mawaddah	68	78	70
40	Ika Puji Rahayu	63	66	53
41	Jeny Rusmidah	89	78	63
42	Julia Sari	63	66	70
43	Khoirunnisa	100	78	53
44	Kiki Haqiqotus. S	63	80	53
45	Kurnia	100	100	53
46	Lia Pertiwi	78	100	53
47	Lusi Yana	84	78	63
48	Mitha Sri Khasanah	94	100	75
49	Marwiyah	78	60	53
50	Nur Aina	63	80	53
JUMLAH		4094	3708	3381
RATA-RATA		81.88	74.16	67.62

1. Kemampuan Baca Tulis Alquran Santriwati Pondok Pesantren Darul

Amin Sampit

a. Kemampuan Santriwati dalam membaca Alquran

1) Kefasihan

- Sesuai Makharijul Huruf

2) Kemampuan

- Sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dasar seperti Nun mati/tanwin, mim mati dan Qalqalah dan Mad

3) Kemampuan Imla/dikte

Hasil dari kemampuan Baca Tulis Alquran pada santriwati tersebut dimuat dalam tabel kelas II, sebagai berikut.

Tabel 4.7 Kemampuan Dalam melafalkan makhraj huruf-huruf hijaiyah Pada Santriwati Pondok Pesantren Darul Amin Sampit Tahun Ajaran 2015.

No	Nilai	Kategori	F	P
1	80- 100	Sangat Mampu	21	42
2	70- < 80	Mampu	12	24
3	60-< 70	Cukup Mampu	17	34
4	50-< 60	Kurang Mampu	0	0
5	0-< 50	Tidak Mampu	0	0
Jumlah			50	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar yakni 21 orang (42 %) dari santriwati yang sangat Mampu dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan 17 orang (34 %) termasuk kategori cukup Mampu dan yang mempunyai kategori Mampu hanya 12 orang (24 %).

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan santriwati dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, maka dipergunakan perhitungan nilai rata-rata, yaitu:

Tabel 4. 7 Perhitungan data tentang melafalkan huruf-huruf hijaiyah santriwati Pondok Pesantren Darul Amin Sampit.

Nilai (X)	Frekuensi (f)	fX
100	11	1100
94	4	376
89	7	623

84	1	84
78	10	780
73	2	146
68	8	544
63	7	441
	N= 50	$\sum fX = 4.094$

Dari tabel diatas $fX = 4.094$ kemudian untuk menghitung rata-rata menggunakan rumus: $M = \frac{\sum fX}{N}$

Jadi: $M = \frac{4094}{50} = 81,88$

Dengan demikian rata-rata kemampuan santriwati dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah tergolong sangat mampu yaitu 81,83

Tabel 4.8 Kemampuan Santriwati dalam Membaca Alquran di Pondok Pesantren Darul Amin Sampit Tahun Ajaran 2015.

No	Nilai	Kategori	F	P
1	80- 100	Sangat mampu	14	28
2	70- < 80	Mampu	16	32
3	60-< 70	Cukup mampu	19	38
4	50-< 60	Kurang mampu	1	2
5	0-< 50	Tidak mampu	0	0
Jumlah			50	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar yakni 19 orang (38 %) dari santriwati cukup mampu dalam membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid dan 14 orang (28 %) termasuk kategori sangat mampu dan yang mempunyai kategori mampu ada 16 orang (32 %) dan termasuk kategori kurang mampu 1 orang (2 %).

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan santriwati dalam membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, maka dipergunakan perhitungan nilai rata-rata, yaitu:

Tabel 4. 8 Perhitungan data tentang membaca Alquran santriwati Pondok Pesantren Darul Amin Sampit.

Nilai (X)	Frekuensi (f)	fX
100	3	300
90	5	450
80	6	480
78	5	390
75	4	300
70	7	490
68	4	272
66	9	594
63	4	252
60	3	180
	N= 50	$\sum fX = 3.708$

Dari tabel diatas $fX = 3.708$ kemudian untuk menghitung rata-rata menggunakan rumus: $M = \frac{\sum fX}{N}$

Jadi: $M = \frac{3708}{50} = 74,16$

Dengan demikian rata-rata kemampuan santriwati dalam membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid tergolong mampu yaitu 74,16

Tabel 4.9 Kemampuan Santriwati dalam menulis Alquran dengan Imla di Pondok Pesantren Darul Amin Sampit Tahun Ajaran 2015.

No	Nilai	Kategori	F	P
1	80- 100	Sangat baik	9	18
2	70- < 80	Baik	12	24
3	60-< 70	Cukup baik	15	30
4	50-< 60	Kurang baik	14	28
5	0-< 50	Tidak baik	0	0
Jumlah			50	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar yakni 15 orang (30 %) dari santriwati cukup baik dalam menulis Alquran dengan Imla dan 14 orang (28 %) termasuk kategori kurang baik dan yang mempunyai kategori baik ada 12 orang (24 %) dan termasuk kategori sangat baik 9 orang (18 %).

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan santriwati dalam menulis Alquran dengan Imla (dikte), maka dipergunakan perhitungan nilai rata-rata, yaitu:

Tabel 4. 9 Perhitungan data tentang menulis Alquran santriwati Pondok Pesantren Darul Amin Sampit.

Nilai (X)	Frekuensi (f)	fX
99	5	495
86	4	344
75	5	375
70	7	490
66	5	330
63	4	252
60	5	300
53	15	795
	N= 50	$\Sigma fX = 3.381$

Dari tabel diatas $fX = 3.381$ kemudian untuk menghitung rata-rata menggunakan rumus: $M = \frac{\Sigma fX}{N}$

$$\text{Jadi: } M = \frac{3381}{50} = 67,62$$

Dengan demikian rata-rata kemampuan santriwati dalam menulis Alquran dengan Imla (dikte) tergolong kurang baik yaitu 67,62

Sumber tabel 4.7 dan 4.8 dan 4.9: hasil penelitian melalui test tertulis dan tes lisan

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Alquran

Santriwati Pondok Pesantren Darul Amin Sampit

1) Faktor Minat Anak

Untuk mengetahui faktor minat anak tersebut, maka dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.10 Tertarik tidaknya anak terhadap Bidang Studi Alquran Khususnya Materi Membaca dan Menulis Alquran.

No	Kategori	F	P
1	Tertarik	41	82
2	Cukup Tertarik	9	18
3	Kurang Tertarik		
Jumlah		50	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa anak yang sangat tertarik terhadap bidang studi Alquran khususnya membaca dan menulis Alquran sebanyak 41 orang atau 82 %, termasuk kategori tinggi, yang menyatakan cukup tertarik sebanyak 9 orang atau 18 % termasuk kategori sedang dan yang menyatakan kurang tertarik tidak ada.

Kemudian untuk mengetahui frekuensi kehadiran dalam mengikuti pelajaran Alquran khususnya membaca dan menulis Alquran dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.11 Frekuensi kehadiran dalam mengikuti Bidang Studi Alquran Khususnya Materi Membaca dan Menulis Alquran.

No	Kategori	F	P
1	Selalu hadir	43	86
2	Kadang-kadang hadir	7	14
3	Tidak pernah hadir		
Jumlah		50	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa santriwati yang menyatakan selalu hadir sebanyak 43 orang atau 86 % kadang-kadang hadir sebanyak 7 orang atau 14 % sedangkan yang menyatakan tidak pernah tidak ada.

Kemudian untuk mengetahui sering tidaknya santriwati mengulangi pelajaran di kamar (asrama), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Frekuensi Santriwati dalam mengulangi pelajaran membaca dan menulis Alquran

No	Kategori	F	P
1	Sering	6	12
2	Kadang-kadang	36	72
3	Tidak pernah	8	16
Jumlah		50	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa santriwati yang menyatakan sering mengulang-ulang pelajaran dikamar sebanyak 6 orang atau 12 % yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 36 orang atau 72 % dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 8 orang atau 16 %.

Dengan demikian dapatlah diketahui bahwa minat santriwati dalam mengulangi pelajaran membaca dan menulis Alquran dikamar termasuk dalam kategori rendah, karena hanya ada 6 orang yang menyatakan sering.

Kemudian pada tabel ini dapat dilihat keinginan santriwati untuk menguasai pelajaran membaca dan menulis huruf Alquran

Tabel 4.13 Tanggapan Santriwati tentang penting tidaknya untuk mempelajari membaca dan menulis huruf Alquran

No	Kategori	F	P
1	Penting untuk dipelajari	50	100
2	Kurang penting untuk dipelajari		
3	Tidak penting untuk dipelajari		
Jumlah		50	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang menyatakan penting untuk dipelajari ada 50 orang. Yang menyatakan kurang penting untuk dipelajari dan yang menyatakan tidak penting untuk dipelajari tidak ada.

2) Faktor Guru

Guru sebagai orang yang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan formal sangat menentukan dalam perkembangan belajar anak dan tentunya berpengaruh terhadap pelaksanaan pengajaran.

Secara garis besar faktor guru meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja dan metode pembelajaran yang digunakan. Guru yang berhubungan dengan penelitian ini adalah guru BTA (Baca Tulis Alquran).

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

2) Pengalaman mengajar Guru

3) Sistem Mengajar Guru

Kemudian penulis ingin mengetahui sejauh mana tanggapan anak tentang metode atau sistem mengajar guru, maka penulis menggali data siswa dengan menggunakan tehnik angket. Data yang diperoleh dari hasil angket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Tanggapan Santriwati tentang sistem mengajar guru Alquran

No	Kategori	F	P
1	Menarik	42	84
2	Cukup menarik	8	16
3	Kurang menarik		
Jumlah		50	100

Tabel diatas terlihat bahwa siswa yang menyatakan sistem mengajar guru Alquran yang menyatakan menarik berjumlah 42 orang atau 84 % sedangkan

santriwati yang menyatakan cukup menarik berjumlah 8 orang atau 16 % sementara yang menyatakan kurang menarik tidak ada.

Kemudian untuk mengetahui sikap guru terhadap anak yang keliru dalam Baca Tulis Alquran, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 15 Sikap guru terhadap santriwati yang keliru dalam Baca Tulis Alquran

No	Kategori	F	P
1	Menegur	50	100
2	Kadang-kadang		
3	Tidak pernah		
Jumlah		50	100

Dari tabel diatas dapatlah diketahui bahwa sikap guru terhadap santriwati yang keliru dalam membaca dan menulis Alquran adalah selalu menegur.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa, perhatian guru sangat besar terhadap perkembangan anak didiknya.

Kemudian untuk mengetahui keaktifan guru melakukan Tanya jawab dalam kegiatan Baca Tulis Alquran, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 16 Keaktifan Guru melakukan Tanya Jawab dalam kegiatan Baca Tulis Alquran

No	Kategori	F	P
1	Sering	21	42
2	Kadang-kadang	29	58
3	Tidak pernah		
Jumlah		50	100

Tabel diatas diketahui, 21 orang atau 42 % yang menyatakan bahwa guru sering melakukan Tanya jawab dalam kegiatan Baca Tulis Alquran dan 29 orang atau 58 % yang menyatakan kadang-kadang melakukan Tanya jawab dalam kegiatan Baca Tulis Alquran dan yang menyatakan jarang tidak ada.

Dengan demikian guru dapat diartikan bahwa keaktifan guru dalam melakukan Tanya jawab dalam kegiatan Baca Tulis Alquran adalah

3) Faktor Peran Orangtua

Untuk mengetahui faktor orangtua santriwati tersebut maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Keaktifan Orangtua dalam mengajak anaknya untuk belajar Baca Tulis Alquran

No	Kategori	F	P
1	Sering	12	24
2	Kadang-kadang	35	70
3	Tidak pernah	3	6
Jumlah		50	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa orangtua yang selalu menasehati anaknya membaca dan menulis Alquran ada 12 orang atau 24 % termasuk kategori rendah dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 35 orang atau 70 % sedangkan yang menyatakan tidak pernah ada 3 orang atau 6 %.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa masih sedikit peran dari orangtua dalam mengajak anaknya untuk belajar Baca Tulis Alquran.

Kemudian untuk mengetahui keaktifan orangtua membimbing anaknya dalam membaca Alquran, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 18 Keaktifan orangtua membimbing anaknya dalam membaca Alquran

No	Kategori	F	P
1	Selalu membimbing	13	26
2	Kadang-kadang	25	50
3	Tidak membimbing	12	24
Jumlah		50	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa orangtua yang selalu membimbing anaknya membaca Alquran ada 13 orang atau 26 % termasuk kategori rendah dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 25 orang atau 50 % sedangkan yang menyatakan tidak pernah ada 12 orang atau 24 %.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa peran orangtua dalam membimbing anaknya dirumah dalam membaca Alquran termasuk kategori rendah.

4) Faktor Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui hal tersebut dapat diketahui pada beberapa tabel berikut

Tabel 4. 19 Ada tidaknya memiliki buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran membaca Alquran

No	Kategori	F	P
1	Memiliki	45	90
2	Tidak memiliki	5	10
Jumlah		50	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa anak yang menyatakan ada memiliki buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran membaca Alquran sebanyak 45 orang atau 90 % termasuk kategori tinggi dan yang menyatakan tidak ada memiliki sebanyak 5 orang atau 10 %.

Untuk mengetahui ada tidaknya santriwati memiliki kitab suci Alquran dikamar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 20 Ada tidaknya santriwati memiliki Kitab suci Alquran di kamar

No	Kategori	F	P
1	Milik pondok	14	28
2	Milik sendiri	30	60
3	Milik teman	6	12
Jumlah		50	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa anak yang menyatakan ada memiliki kitab Suci Alquran milik sendiri sebanyak 30 orang atau 60 % dan yang menyatakan milik pondok sebanyak 14 orang atau 28 % dan yang menyatakan milik teman sebanyak 6 orang atau 12 %.

3. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang kemampuan baca tulis Alquran dikalangan santriwati Pondok Pesantren Darul Amin Sampit dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Alquran dikalangan santriwati pondok pesantren Darul Amin Sampit.

Berdasarkan uraian penyajian data yang penulis sajikan, maka penulis kemukakan analisis data, sebagai berikut:

1. Kemampuan Baca Tulis Alquran dikalangan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Amin Sampit

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca Alquran dari segi makhraj huruf telah dikemukakan pada tabel 4.7 dari 50 responden, teradapat 21 orang yang memperoleh skor antara 80- 100 kategori sangat mampu dengan presentase 42 %, kemudian 12 orang memperoleh skor 70- <80 kategori mampu dengan presentase 24% kemudian 17 orang memperoleh skor 60-<70 kategori cukup mampu dengan presentase 34%, sedangkan kategori kurang mampu dan tidak mampu tidak ada.

Kemampuan baca tulis Alquran pada santriwati berdasarkan data yang ada pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam melafalkan

makhraj huruf-huruf hijaiyah adalah tergolong sangat baik (mampu) dengan rata-rata 81,88. Dari hasil tes kemampuan kesalahan terbanyak meliputi hal membedakan pengucapan dari huruf-huruf Idzhar (Halqi) seperti (ع - ه) (ح - ه) dan huruf-huruf seperti (ث - س - ش - ص) tidak bisa mengucapkan dengan benar huruf-huruf (ج, ذ, ز, ظ).

Pada tabel 4.8 Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca Alquran dengan tajwid telah dikemukakan pada tabel dari 50 responden, terdapat 14 orang yang memperoleh skor antara 80- 100 kategori sangat mampu dengan presentase 28 %, kemudian 16 orang memperoleh skor 70- <80 kategori mampu dengan presentase 32% kemudian 19 orang memperoleh skor 60-<70 kategori cukup mampu dengan presentase 38%, sedangkan kategori kurang mampu dengan skor 50-<60 terdapat 1 orang dengan presentase 2% dan kategori tidak mampu tidak ada.

Kemampuan baca tulis Alquran pada santriwati berdasarkan data yang ada pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran dengan Tajwid (nun mati, mim mati, Qalqalah dan Mad) adalah tergolong baik atau mampu dengan rata-rata 74,16. Dari hasil tes kemampuan kesalahan yang sering dilakukan peserta didik adalah penerapan hukum nun mati serta Qalqalah, masih banyak santriwati yang bisa secara teori namun menerapkan hukum tajwid dalam membaca Alquran masih kurang begitu juga sebaliknya. Dan ada sebagian yang membaca Alquran tidak sesuai dengan hukum tajwid.

Pada tabel 4.9 Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis Alquran dengan Imla atau dikte telah dikemukakan pada tabel dari 50 responden, terdapat 9 orang

yang memperoleh skor antara 80- 100 kategori sangat baik dengan presentase 18 %, kemudian 12 orang memperoleh skor 70- <80 kategori baik dengan presentase 24% , dan 15 orang memperoleh skor 60-<70 kategori cukup baik dengan presentase 30%, sedangkan kategori kurang mampu dengan skor 50-<60 terdapat 14 orang dengan presentase 28% dan kategori tidak mampu tidak ada.

Kemampuan baca tulis Alquran pada santriwati berdasarkan data yang ada pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam dalam hal menulis Alquran dengan Imla (Dikte) adalah tergolong cukup baik dengan rata-rata 67,62. masih ada nilai peserta didik dibawah standar yang diinginkan guru masih ada yang tidak bisa membedakan huruf-huruf Alquran dalam hal pengucapan.

2. Faktor-faktor Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Alquran dikalangan Santriwati Pondok Pesantren Darul Amin Sampit

a. Faktor Siswa

1) Minat

Kondisi pembelajaran akan menjadi efektif apabila ada minat dan perhatian dari peserta didik melalui penyajian data pada tabel 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dikatakan cukup tinggi, dengan adanya keseriusan dalam belajar dan memberikan respon positif. Pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa dalam kehadiran anak rata-rata selalu menghadiri dalam proses pembelajaran dan memberikan respon positif. Kemudian penyajian data pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa banyak santriwati yang jarang dalam mengulang pelajarannya kembali di kamar, sehingga

pelajaran yang sudah dipelajari akan mudah lupa karena pelajaran akan mudah dipahami dan dimengerti apabila mengulang-ulang pelajaran lagi. Dalam tabel 4.13 dapat diketahui bahwa mereka paham bahwa pelajaran Baca Tulis Alquran sangatlah penting untuk dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, namun sangat disayangkan bahwa minat mereka dalam mengulang-ulangi pelajaran agar lebih memahami sangatlah kurang sehingga berdampak dalam penerapan hukum tajwid dalam membaca serta menulis Alquran.

b. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan dari hasil penyajian wawancara, bahwa guru mata pelajaran Baca Tulis Alquran (Tajwid) pada santriwati kelas II di pondok pesantren Darul Amin Sampit:

- SMP : Madrasah Tsanawiyah Negeri Sampit
- MA : Pondok Pesantren Nurul Muhibbin Barabai

Dilihat dari sejarah pendidikan beliau bahwa adanya korelasi yang sejalur dengan pengajaran Baca Tulis Alquran yang beliau ajarkan di Pondok Pesantren Darul Amin Sampit. Beliau sudah 4 tahun menjadi guru Alquran di pondok pesantren Darul Amin Tidak hanya itu beliau juga pernah mengabdikan atau pernah membantu mengajar di pondok yang sama tempat beliau menuntut ilmu Agama, jadi disini beliau memang memiliki basic dalam mengajarkan ilmu Baca Tulis Alquran.²

² Ustadzah Arwiyah, Guru Alquran Pondok Pesantren Darul Amin Sampit, wawancara pribadi, Sampit, 24 september 2015

Beralih kepada penyajian data 4.14 dapat diketahui bahwa cara pengajaran yang dilaksanakan dalam kelas memiliki ketertarikan yang cukup tinggi dari santriwati, cara guru mengajar sangat mempengaruhi pada proses pengajaran serta evaluasi yang akan dilakukan. Kemudian penyajian data pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa sikap guru sering menegur terhadap peserta didik yang keliru dalam membaca dan menulis Alquran hal ini dapat membantu peserta didik dalam memperbaiki cara membaca serta menulis Alquran yang baik dan benar. Dan pada penyajian data 4.16 dapat diketahui bahwa guru kadang-kadang melakukan Tanya jawab dalam proses pengajaran baca tulis Alquran.

Dari semua sajian diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah mempunyai kriteria yang baik dalam proses pengajaran baca tulis Alquran dipondok pesantren Darul Amin Sampit.

c. Lingkungan Keluarga

Anak merupakan amanah yang dititipkan Tuhan kepada orangtua yang nantinya akan dimintai pertanggung jawabannya atas pendidikan Agama serta akhlak yang diberikan orangtua terhadap anak, apabila kedua hal tersebut sudah diberikan maka orangtua akan terlepas dari tanggung jawab tersebut.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orangtua dengan kemampuan baca tulis Alquran. Hal ini dapat dipahami bahwa motivasi dan perhatian orangtua terhadap anak dalam kegiatan baca tulis Alquran sangat diperlukan. Begitu juga keterlibatan orangtua membantu anaknya belajar baca tulis Alquran tentunya ditunjang oleh kemampuan orangtua dalam baca tulis Alquran.

Bimbingan orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam baca tulis Alquran. Dalam hal ini orangtua sangat berperan penting ketika anak berada dirumah, karena orangtua mempunyai tanggung jawab untuk memotivasi serta membimbing anak.

Berdasarkan dari penyajian data yang ada pada tabel 4.17 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar orangtua peserta didik pondok pesantren Darul Amin Sampit jarang mengajak anak-anaknya untuk belajar Baca Tulis Alquran. Kemudian penyajian data dari tabel 4.18 dapat diketahui bahwa kurangnya peran orangtua dalam membimbing anaknya membaca Alquran saat berada dirumah. Orangtua memiliki peran sama yang begitu penting dalam perkembangan belajar serta pendidikan seorang anak. Orangtua yang aktif dalam perkembangan belajar anak dapat membantu kemauan belajar dari anak.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan fasilitas belajar sangatlah mempengaruhi minat belajar anak. Dengan kata lain kemampuan yang dimiliki anak sangat dipengaruhi oleh sarana dan fasilitas yang tersedia. Sarana prasarana dalam proses pembelajaran merupakan penunjang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Jika sarana prasarana lengkap maka proses pembelajaran yang dilaksanakan juga akan bermakna bagi peserta didik.

Pada tabel 4.19 dapat diketahui bahwa peserta didik rata-rata memiliki buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran Baca Tulis Alquran, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran. Kemudian pada tabel 4.20 dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kitab suci

Alquran sendiri dikamar, seperti kita ketahui bahwa Kitab suci merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang perkembangan Baca Tulis Alquran selain sebagai media untuk latihan bagi peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru dipondok pesantren Darul Amin mengungkapkan bahwa *“di pondok pesantren putri ini masih belum ada perpustakaan yang menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan BTA ini khususnya, perpustakaan disini hanya ada satu saja dan itu terletak di pondok putra dan jam kunjung yang disediakan untuk santri putri pun tidak bisa setiap saat bisa datang kesana, sedangkan untuk ekstrakurikuler yang khusus untuk pelajaran BTA sudah ditiadakan, dulu sempat ada tapi Cuma beberapa tahun saja.”*³

Berdasarkan penyajian diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana sekolah yang menjadi penunjang penting dalam proses pembelajaran BTA masih kurang lengkap, belum adanya perpustakaan khusus untuk pondok pesantren putri.

³ Ustadzah Arwiyah, Guru Alquran Pondok Pesantren Darul Amin Sampit, wawancara pribadi, Sampit, 24 september 2015